

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan adanya tekanan inflasi pada sejumlah bahan pokok dan barang penting. Peningkatan ini dipicu oleh faktor musiman berupa kenaikan permintaan menjelang Bulan Puasa dan HBKN Idul Fitri, serta indikasi keterbatasan pasokan pada beberapa komoditas tertentu.. Secara Rinci Perkembangan Inflasi Bulanan Triwulan I dijelaskan sebagai berikut: a. Pada bulan Januari 2026, perkembangan harga bahan pokok dan barang penting menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil dengan dominasi penurunan harga pada beberapa komoditas. Penurunan harga tercatat pada cabai merah keriting dari Rp41.000/kg menjadi Rp30.000/kg, cabai rawit dari Rp49.000/kg menjadi Rp28.000/kg, daging ayam ras dari Rp38.000/kg menjadi Rp35.000/kg, serta kentang dari Rp15.000/kg menjadi Rp14.000/kg. Di sisi lain, terdapat kenaikan harga pada komoditas tomat dari Rp6.000/kg menjadi Rp12.000/kg. Secara umum, kondisi ini mengindikasikan pasokan yang relatif memadai pada sebagian besar komoditas, meskipun terdapat tekanan kenaikan pada komoditas tertentu. b. Pada bulan Februari 2026, perkembangan harga bahan pokok dan barang penting menunjukkan kecenderungan meningkat pada beberapa komoditas utama, seiring dengan mulai meningkatnya permintaan menjelang Bulan Puasa. Kenaikan harga terjadi pada cabai merah keriting dari Rp30.000/kg menjadi Rp36.000/kg, cabai rawit merah dari Rp28.000/kg menjadi Rp68.000/kg, bawang putih dari Rp43.000/kg menjadi Rp45.000/kg, serta kacang hijau dari Rp30.000/kg menjadi Rp32.000/kg. Di sisi lain, terdapat penurunan harga pada beberapa komoditas, antara lain kacang tanah dari Rp50.000/kg menjadi Rp45.000/kg, Minyakita dari Rp19.000/liter menjadi Rp15.000/liter, serta bawang merah dari Rp52.000/kg menjadi Rp46.000/kg. Secara umum, kondisi ini mencerminkan adanya tekanan kenaikan harga pada komoditas hortikultura tertentu, meskipun diimbangi oleh penurunan pada sebagian komoditas lainnya. c. Pada bulan Maret 2026, harga bahan pokok dan barang penting menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada komoditas hortikultura dan pangan strategis seiring dengan puncak permintaan menjelang HBKN Idul Fitri. Kenaikan harga terjadi pada cabai merah keriting dari Rp36.000/kg menjadi Rp50.000/kg, cabai rawit dari Rp68.000/kg menjadi Rp100.000/kg, bawang merah dari Rp51.000/kg menjadi Rp61.000/kg, telur ayam ras dari Rp36.500/kg menjadi Rp40.000/kg, serta kacang hijau dari Rp34.000/kg menjadi Rp35.000/kg. Secara umum, kondisi ini mencerminkan adanya tekanan inflasi yang cukup kuat akibat peningkatan permintaan dan kemungkinan terbatasnya pasokan pada beberapa komoditas utama.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pengendalian Inflasi pada Periode Triwulan I tahun 2026, antara lain : a. Keterbatasan anggaran pada setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program pengendalian inflasi. Anggaran yang terbatas menyebabkan ruang gerak OPD dalam melakukan intervensi pasar, seperti operasi pasar, subsidi distribusi, atau penguatan cadangan pangan menjadi kurang optimal. Selain itu, keterbatasan ini juga berdampak pada minimnya kegiatan monitoring harga dan pasokan secara berkala, sehingga respons terhadap gejolak harga menjadi kurang cepat dan efektif. b. Produksi dalam daerah belum mencukupi, sementara pasokan dari luar daerah juga terbatas atau terganggu, sehingga terjadi kekurangan barang dan kenaikan harga. Kelangkaan juga Terjadi pada Gas LPG 3 Kg sehingga terjadi kenaikan harga yang signifikan di tingkat eceran. c. Menjelang bulan puasa dan Hari Raya Idul Fitri, terjadi peningkatan permintaan masyarakat terhadap berbagai kebutuhan pokok dan barang konsumsi lainnya.

Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktor budaya, tradisi, serta kenaikan daya beli sementara . Lonjakan permintaan yang tidak diimbangi dengan peningkatan pasokan yang memadai akan menyebabkan tekanan pada harga. Akibatnya, terjadi kenaikan harga yang bersifat musiman (seasonal inflation), yang jika tidak diantisipasi dengan baik dapat berdampak signifikan terhadap stabilitas inflasi daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi daerah telah diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur antara lain: a. Melakukan Sidak Pasar menjelang Bulan Puasa dan Idul Fitri di Pasar Modayag, Pasar Tutuyan dan Pasar Modayag. Selain melakukan sidak terhadap Bahan Pokok TPID juga melakukan sidak ketersediaan stok dan harga LPG 3 Kg di sejumlah pangkalan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. b. Menjelang HBKN Idul Fitri, Dinas Pangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur bekerjasama dengan Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Utara melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kecamatan Tutuyan tanggal 11 Maret 2026. c. Untuk menjaga ketersediaan stok dan harga LPG 3 Kg di pangkalan, maka telah dibuat surat edaran Bupati untuk melarang penimbunan dan penjualan Gas LPG 3 Kg di tingkat eceran sehingga penjualannya hanya dapat dilakukan di tiap pangkalan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Pelaksanaan Sidak Pasar akan terus dioptimalkan secara rutin oleh TPID dan akan terus dilaporkan secara berkala terutama dalam pemenuhan data SP2KP. b. Keterbatasan anggaran membuat kegiatan operasi pasar dan Gerakan pasar murah tidak banyak dilakukan pada triwulan satu. Oleh karena itu kedepannya akan dilakukan kerjasama dengan pihak eksternal terutama Bulog untuk dapat melakukan kegiatan tersebut. c. TPID akan secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan surat edaran ini. Sejauh ini pelaksanaan kebijakan ini telah dilaksanakan dengan baik dan ketersediaan LPG 3 Kg sudah normal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Kedepannya akan diutamakan kegiatan yang langsung berpengaruh ke harga dan pasokan, seperti operasi pasar atau dukungan distribusi bahan pokok, jadi walaupun anggaran terbatas tetap terasa hasilnya. b. Untuk memenuhi ketersediaan Bahan Pokok dan Barang Penting maka akan dilaksanakan Kerjasama Antar Daerah. c. Secara Rutin akan terus dilakukan pemantauan perkembangan harga dan ketersediaan barang di lapangan, supaya bisa cepat ambil langkah kalau ada gejolak, dan anggaran yang dipakai jadi lebih efisien.